Arsip Digital para Penulis

Berbagai informasi tentang penulis Indonesia dan karya-karya mereka bisa disimpan secara digital.

RICHALDO HARIANDJA

INDONESIA kaya akan penulis, ratusan anak bangsa mampu menelurkan ribuan buku. Hal itu dilihat banyaknya buku karya mereka yang dipajang di toko buku. Sayangnya, informasi mengenai para penulis di Indonesia masih sulit ditemui, terutama versi bahasa Inggris.

Kesulitan itu turut dirasakan Valent Mustamin saat mencari informasi mengenai penulis Indonesia guna menyelesaikan pekerjaannya di lembaga literasi. Berangkat dari kesulitan itu, tercetus ide mengumpulkan informasi tentang penulis Indonesia.

Ide itu sebenarnya muncul pada 2013, tapi karena kesibukannya, ide baru diwujudkan tahun berikutnya. Selama setahun penuh, Valent Bedtime Project itu akhirnya ia selesaikan.

Sumber-sumber seperti *Wikipedia*, *Goodreads* hingga berbagai artikel mengenai penulis Indonesia di internet disambanginya. Semua dia catat dalam laman *www.idwriters.com*. Tercatat sudah ada 193 penulis yang terdata, yang difokuskan pada mereka yang berpartisipasi di berbagai festival literasi di Indonesia atau penulis yang masuk daftar penerima penghargaan sastra atau lomba kepenulisan.

Idwriters.com bak *Wikipedia* yang dikhususkan untuk informasi penulis di Indonesia. Mulai dari biodata, daftar, serta sinopsis buku yang telah diterbitkan, hingga artikel media mengenai penulis itu. Semua data penulis itu tersusun secara alfabet. Data dan karya Pramoedya Ananta Toer, Ahmad Tohari, atau Alberthiene Endah tersedia di situs itu.

Mau cari tahu tentang daftar buku yang sudah ditulis mereka, cukup klik *books*. Kanal itu menampilkan buku-buku mereka baik dalam bahasa Inggris atau Indonesia.

Selain penulis, daftar para penerbit juga tersedia di kanal *book publishers*. Tidak ketinggalan kanal *what media say*, yang memuat reportase mengenai penulis dan bukunya. Mirip dengan kanal *media clipping*, bedanya di halaman itu tersedia berita dari media cetak yang dikumpulkan selama 2014.

Penulis baru

Meski sejumlah nama besar mengisi situs itu, tidak menutup kemungkinan bagi penulis baru yang belum melahirkan buku. Melalui *online writings*, di dalamnya terdapat jurnal maupun tulisan dari para penulis yang tidak dipublikasikan dalam bentuk buku, yang tersebar di halaman seperti *Academia.edu* serta *Newwriting.net*.

Tidak ada batasan dan kriteria khusus bagi para penulis yang ingin namanya dimasukkan ke *Idwriters.com*. Bagi Valent, selama memiliki karya di bidang sastra maupun literasi, mereka berhak untuk masuk ke *Idwriters.com*. Karena itu, sebuah halaman bertajuk *get listed* ditanamkan oleh Valent. Halaman itu ditujukan bagi penulis agar dapat mendaftarkan diri mereka untuk dapat dipublikasikan.

"Saya percaya dengan begini, penerbit ataupun organisasi literasi luar negeri akan dapat menemukan data penulis kita secara mudah," pungkas Valent.

Valent mengatakan semua sumber maupun data bertautan dan akan membentuk sebuah rantai informasi yang tercakup di dalam *Idwriters.com*.

"Jadi ketika kita membuka halaman penulis, akan ada medianya, judul buku, penerbit, maupun *online writings*-nya," ucap Valent di Jakarta, Rabu (11/1).

Tidak ketinggalan informasi mengenai kalender festival literasi di sisi sebelah kanan halaman pembuka *Idwriters.com*.

"Tujuan awalnya ialah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai para penulis dan melemparkannya kepada masyarakat," ucap Valent.

Untuk menjaga keabsahan data yang dimiliki, di dalam laman tersebut terdapat tautan sumber dari informasi yang mereka dapatkan secara bebas di internet.

Bila kita melihat, bagian bawah masih menggunakan *Wordpress*. Namun, dengan genesis *framework* dipilih Valent sebagai desain dari laman tersebut.

Selain itu, *Idwriters.com* mengandalkan akun jejaring sosial mereka seperti *Twitter* untuk bersosialisasi dengan penulis maupun pengunjung situs. Hasilnya, beberapa penulis memberikan umpan balik berupa revisi biodata mereka. Bahkan penulis Dewi Lestari menjadi orang pertama yang memverifikasi datanya di dalam laman tersebut.

Tampilan website idwriters.com

FOTO-FOTO: DOK. IDWRITERS.COM, MI/ADAM DWI

"Dewi bahkan mengirimkan data terbarunya lewat *e-mail* kepada kami," ucap Valent.

Sambutan positif

Valent mengaku sejak resmi dipublikasikan, *Idwriters.com* mendapat apresiasi positif. Tidak hanya dari para pengunjung situs, tapi juga dari beberapa penulis. Valent mengklaim ada 100 penulis yang mendaftarkan nama mereka untuk dimasukkan ke laman tersebut.

Untuk mengatasi lonjakan aktivitas, Valent menggaet beberapa rekannya untuk masuk ke proyek sosial tersebut. Di masa depan, Valent berencana hendak menjaring beberapa relawan yang mau bekerja sama dalam mencari informasi tentang penulis, demi mengenalkan lagi para penulis Indonesia secara internasional.

Namun, Valent menegaskan mereka tidak akan bergerak di bidang *publishing*, seperti membuat versi digital dari buku para penulis Indonesia agar dapat diunduh oleh pengunjung.

"Sejak awal, tujuan kami hanya ingin menjadi pusat data dan informasi," ucap Valent.

Meskipun demikian, Valent mengatakan ada sebuah rencana untuk bekerja sama dengan penulis maupun penerbit untuk menyediakan katalog dari karya mereka yang nantinya akan ada tautan menuju halaman dari penerbitan mengenai cara untuk mendapatkan buku tersebut.

"Jadi kami lebih bergerak di luar lingkaran dari para penulis dan penerbit," pungkas Valent.

Di samping itu, tidak ada rencana situs mereka akan dibuat menjadi aplikasi yang dapat diakses di perangkat bergerak. Namun, ia berjanji akan memaksimalkan versi *web* dari *Idwriters.com*.

"Tapi untuk saat ini kami masih fokus mengumpulkan data kami dahulu," tambah Valent.(M-4)

miweekend@mediaindonesia.com

NOVIN

PRODUK

Acer Liquid untuk Menengah ke Bawah

ACER memperkenalkan ponsel pintar terbaru mereka Liquid Z205. Ponsel berlayar 4 inci itu dijual dengan harga Rp749 ribu, sesuai dengan segmen pasar yang diinginkan, menengah ke bawah.

Meski dijual dengan harga terjangkau, perangkat ini bukan sembarangan. Buktinya prosesor *dual core* berkecepatan 1 GHz dan RAM 1GB siap digunakan.

Dalam pernyataan resminya, Acer mengatakan fitur unggulan Liquid Z205 ialah AcerRAPID dan Acer SnapNote. Tombol AcerRAPID di belakang ponsel bisa digunakan untuk mengaktifkan kamera, memotret, menjawab panggilan masuk, dan menjalankan suatu perintah hanya dengan menggunakan satu jari.

Sementara itu, Acer SnapNote mampu memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mengambil gambar presentasi atau *slide* saat sedang berada di ruang rapat atau kelas.

"Dengan fitur ini, pengguna tidak perlu mencatat atau khawatir akan tertinggal materi presentasi karena mereka hanya cukup memotret materi presentasi tersebut lalu dibuka kembali saat ingin membacanya," kata Acer.

Untuk kebutuhan memotret, Acer Liquid Z205 dilengkapi kamera utama 2MP. (Metrotvnews.com/M-4)

DOK. ACER

Midranger Oppo 3000

SETELAH menghadirkan R5 dan N3, Oppo meluncurkan seri terbaru mereka. Oppo 3000 menjadi ponsel *midranger* yang dibanderol sekitar US$256 (sekitar Rp3,4 juta), sebagaimana disitat *Phone Arena*.

Perangkat ini didukung oleh 64-bit 1.2 GHz *quad-core* Snapdragon 410, 1 GB RAM, 8 GB memori internal yang dapat diperluas hingga 128 GB melalui microSD,

Oppo 3000 juga dilengkapi kamera utama 8 MP sensor Sony IMX179, ditambah kamera depan 5 MP, dan baterai 2.000 mAh dengan teknologi pengisian cepat Oppo VOOC.

Perangkat ini memiliki layar 4,7 inci 720p 4.7 dan dimensi 5.39 x 2,7 x 0,35 inci (137 x 68,8 x 8.95mm), dengan rasio layar-badan sekitar 65%.

Oppo 3000 merupakan *handset* dual-SIM yang mendukung *dual standby* dan jaringan 4G China Unicom. Sayangnya, belum diketahui apakah *handset* tersebut akan tersedia secara internasional. (Ant/M-4)

DOK. OPPO